

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memberikan pertolongan dan bimbingan dalam kehidupan, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara.”¹

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam terdapat pada karakter Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai akhlak mulia tumbuh subur dalam diri Rasulullah SAW. Dalam Al-Quran Surah Al-Azab : 21 menyebutkan:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر
الله كثيرا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

¹“Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 4.

kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(QS. Al-Ahzab).³

Untuk memimpin proses dan mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan, terutama kegiatan orientasi, peran pendidik sebagai agen pembimbing, kehadiran peserta didik, peran sarana pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditegaskan bahwa secara konseptual pendidikan kita telah berorientasi pada pembentukan etika yang baik.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual saja, namun juga pada pengembangan kepribadian dan nilai-nilai moral. Pendekatan ini membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki perilaku dan sikap yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan membuat manusia menjadi lebih baik dan orang yang baik tentu akan berperilaku mulia.

Karakter merupakan sifat atau ciri khas seseorang yang bersumber dari pengalaman lingkungan. Karakter merupakan sifat batiniah seseorang yang mempengaruhi segala pikiran dan tindakannya. Karakter dapat berubah karena pengaruh lingkungan, sehingga perlu adanya upaya pengembangan kepribadian, jangan sampai terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

Pendidikan karakter di sekolah erat kaitannya dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud menyangkut bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diawasi secara utuh dalam kegiatan pendidikan sekolah. Pengelolaan tersebut antara lain mencakup nilai-nilai yang ingin ditanamkan, isi program, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta faktor-faktor lain yang terkait.

Sehingga dalam konteks pendidikan, mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan harga diri menjadi penting. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dengan memberikan teladan yang baik, melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengajarkan pentingnya integritas dan menghormati diri sendiri serta orang lain. Ketika karakter yang kuat dan harga diri yang tinggi diintegrasikan dalam pendidikan, individu cenderung menjadi lebih siap menghadapi berbagai

³ Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab ayat 21, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Kementerian Agama RI, CV Diponegoro, 2022), 41

situasi dan memiliki dasar yang kokoh dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.

Saat ini perkembangan pembelajaran semakin didominasi oleh aspek kognitif. Oleh karena itu, mereka biasanya lebih memilih gelar akademis dan IQ. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moral atau kebutaan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Itulah sebabnya anak-anak generasi sekarang sering mengalami masalah emosi, mereka tumbuh besar sendirian, mudah marah, ingin mengendalikan diri, dan cenderung cemas dan agresif.⁴ Oleh karena itu, peran orang tua sangat berguna dalam mendukung tumbuh kembang anak agar dapat mewujudkan cita-citanya. Namun, banyak orang tua yang percaya bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan anaknya. Orang tua memberikan semua hak kepada sekolah.

Kepribadian yang dikembangkan di sekolah yaitu: amanah, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berpikir kreatif, mandiri, semangat belajar, cinta damai, toleransi, semangat kebangsaan, kepedulian sosial, demokrasi, kebaikan, atau komunikasi, kepedulian terhadap lingkungan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi.⁵ Disiplin dan rasa tanggung jawab dipupuk dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, melalui pendidikan seperti pembelajaran masalah-masalah sosial, nilai-nilai kepribadian tersebut dapat ditanamkan dalam diri siswa. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, namun juga keterampilan dan sikap yang akan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang berarti.

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian yang tertib dalam bertindak. Disiplin juga dapat diwujudkan dalam bentuk waktu, kinerja, dan lain-lain. Menurut Narwanti, disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku yang baik, tertib dan tertib dengan banyak aturan dan aturan yang berbeda. peraturan.⁶ Dalam konteks pendidikan, mengajarkan nilai disiplin adalah bagian integral dari pendidikan karakter yang melibatkan pengembangan perilaku dan sikap yang positif.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teori Dan Praktis*, (Bandung : Pt. Rosdakarya, 2024). Hlm. 158.

⁵ H Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi* (Bandung Alfabeta, 2014).

⁶ S Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011).

Disiplin membantu membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi. Contoh disiplin antara lain ketepatan waktu, pelaksanaan tugas dengan baik, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menanamkan sifat disiplin, siswa dituntut mempunyai sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (sosial budaya), bumi dan Tuhan. Apabila penggunaan hak dan kewajiban dapat dikendalikan maka timbullah tanggung jawab. Akuntabilitas yang baik adalah ketika mendapatkan hak dan mendapatkan tanggung jawab secara seimbang.⁷ Jadi, tanggung jawab adalah landasan etika yang penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ketika individu memiliki kesadaran dan komitmen terhadap tugas, kewajiban, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, mereka berperan dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih berarti.

Karakter dapat dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan, serta di lingkungan masyarakat dan kelompok. Seperti halnya di lingkungan keluarga, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak. Begitu pula guru di lingkungan sekolah harus mampu memberikan keteladanan atau sikap yang baik sehingga dapat dijadikan bahan ajar bagi siswanya. Dalam lingkungan kelompok, dalam suatu kelompok, karakternya sangat mudah dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. Hal ini dikarenakan berada dalam suatu kelompok mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap seseorang.

Tentu saja ada berbagai macam mata pelajaran dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu sosial merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mempelajari permasalahan sosial dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Pembelajaran sosial berfokus pada studi tentang fenomena masa lalu dan masa depan dalam masyarakat. Di sekolah menengah, ilmu sosial meliputi sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi. Melalui pembelajaran sosial diharapkan dapat membentuk peserta didik

⁷Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

yang aktif, mempunyai sikap yang baik, menghargai dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.⁸

IPS merupakan tugas mulia dan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial peserta didik, yaitu kemampuan mengembangkan cara berpikir, berperilaku, dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga negara, warga negara, dan warga dunia. Selain itu, misi IPS adalah mengembangkan kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial di masyarakat.

Jika kita melihat ciri-ciri mata pelajaran sosial terpadu, kita tahu bahwa mereka memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian. Hal ini disebabkan oleh kemampuan individu dan sosial dalam menguasai ciri-ciri nilai sebagai manusia dan warga negara serta kemampuan hidup bermasyarakat. Melalui pembelajaran terpadu mata pelajaran IPS, peserta didik didorong dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental dan intelektualnya agar menjadi manusia cakap yang peduli terhadap masyarakat dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap orang lain.⁹ Dengan demikian, mata pelajaran IPS terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial pada peserta didik. Melalui pemahaman tentang isu-isu sosial, sejarah, budaya, dan hubungan antar-manusia, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih sadar, berempati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat.

MTs Darul Hikam Undaan Kudus merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter yang dimasukkan dalam kurikulum (2013) sesuai petunjuk Dewan Pendidikan. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum yang diterapkan di sekolah. Berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter di sekolah diterapkan sesuai keterpaduan mata pelajaran selama proses pembelajaran.

Pendidikan karakter melalui penanamannya di sekolah sejalan dengan visi MTs Darul Hikam Undaan Kudus, yang menyatakan, “Terwujudnya madrasah yang mampu membawa manusia yang berprestasi tinggi, mantap dalam aqidah ala

⁸Idrus H. dan at all, “*Integrating Soft Skills in the Teaching of Hard Sciences at a Private University: A Preliminary Study.*,” 2014.

⁹E D Sartika and C Ima, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Utama Bakti Palembang,” *Prosiding Seminar ...*, no. November (2017),

Ahlussunnah Wal Jama'ah, santun dalam berperilaku dan berakhlakul karimah". Hal ini berarti setiap pembelajaran sekolah sangat memperhatikan akhlak seorang siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Akan tetapi, tidak sedikit pula diantara siswa yang belum memiliki akhlak yang baik dan mulia, sehingga pihak sekolah harus lebih memperhatikan siswa-siswa tersebut.

Menurut observasi peneliti bersama Ibu Murniawati, S.Pd.I di MTs Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tanggal 5 November 2023 Kalirejo Undaan Kudus siswa masih kurang berkarakter. Seperti kurang disiplin, siswa sering menyontek, kurang sopan santun di kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan ceramah guru, berbohong dan banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah khususnya di kelas VIIB.¹⁰

Namun kenyataannya, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar seiring berjalannya waktu. Terbukti ketika siswa berangkat sekolah banyak anak yang terlambat, lupa atau sengaja tidak mengerjakan PR, tidak menggunakan garis seragam yang sempurna seperti sepatu, dasi, dan lain-lain. Apalagi di lingkungan sekolah, banyak siswa yang belum memahami pentingnya kedisiplinan, karena belum adanya wadah yang cocok untuk membentuk sikap kedisiplinan anak, terlebih lagi guru tidak memberikan sanksi yang berat kepada siswa yang nakal. Salah satu contoh perilaku siswa yang menunjukkan ketidakdisiplinan adalah melanggar peraturan sekolah.

Mengingat permasalahan dan fenomena yang dibahas di atas, maka penting untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji penelitian ini secara mendalam dan membahas pendidikan karakter melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII B.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada :

1. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

¹⁰Observasi di MTs Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 05 November 2023 pada pukul 08.00

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII B dan guru IPS di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus?
2. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus?
3. Bagaimana hambatan dan solusi peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter tanggungjawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan solusi peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Memberikan gambaran informasi tentang penanaman nkarakterdisiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VII B MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

2. Secara praktis
Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:
 - a. Bagi peneliti
Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan atau ilmu yang lebih luas terkait penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS untuk dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku baik.
 - b. Bagi guru
Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya menanamkan disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran sosial yang efektif dan dilaksanakan oleh guru sehingga sikap-sikap yang dianjurkan oleh guru dapat diterapkan dalam keseharian siswa. kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan perumahan.
 - c. Peserta Didik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik agar terhindar dari penyimpangan.
 - d. Bagi Sekolah
Memberikan informasi mengenai upaya siswa yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan memudahkan pembaca mengenai isi proposal skripsi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal
Bagian ini meliputi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman dedikasi, halaman panduan transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi
Bagian isi dari penelitian ini merupakan bagian utama dalam proposal skripsi yang terdiri atas tiga bab. Adapun tiga bab tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II merupakan kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu teori tentang implementasi Pembelajaran Pramuka untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.
 - c. Bab III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - d. BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang memaparkan rumusan dari setiap masalah dan menyediakan sumber data yang jelas dan mudah dipahami (sumber data dari berbagai observasi dan wawancara lapangan, serta sumber data dari beberapa literature).
 - e. BAB V merupakan Penutup yang membahas mengenai simpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dalam penyusunan proposal skripsi meliputi daftar Pustaka.